

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DENGAN BUDAYA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

¹Nurjannah Majid, ²Abd. Pirol, ³Fauziah Zainuddin

¹Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo

²Institut Agama Islam Negeri Palopo

³Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: ¹ nurjannahmadjid7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan pada masalah yaitu 1) Adakah pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Budaya Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 2) Adakah hubungan antara Budaya Belajar dan Prestasi Belajar peserta didik dengan Pimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus analisis Regresi Linear Sederhana atau sering disebut dengan SLR (Simple Linear Regression). Data hasil penelitian ini berupa Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan Budaya Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik. Jumlah data populasi diperoleh sebanyak 838 Peserta Didik mulai kelas X sampai Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, dengan menggunakan sampel sebanyak 100 peserta didik. Penelitian ini yang bertindak sebagai variabel bebas adalah Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) sedangkan yang bertindak sebagai variabel terikat adalah Budaya Belajar (Y_1) dan Prestasi Belajar (Y_2). Berdasarkan Hasil perhitungan uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) terhadap Budaya Belajar (Y_1) dan Prestasi Belajar (Y_2). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 1,075 dan 0,283 dibandingkan dengan t_{tabel} ($df = 100$) yaitu 0,667 taraf signifikan 5%, jadi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Budaya Belajar dan Prestasi Belajar dan terdapat hubungan positif antara Budaya Belajar dan Prestasi Belajar peserta didik dengan Pimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Implikasi penelitian ini yaitu menerima budaya belajar dan prestasi belajar yang positif dan sesuai dengan bakat kepribadian diri peserta didik tersebut, dan penyerapan budaya yang negatif akan memiliki implikasi yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain dalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Budaya Belajar, Prestasi Belajar peserta didik.*

Abstract

This research focuses on the problem, there are: 1) is there affect of the madrasah head leadership on learning culture and learning achievement of students in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, 2) is there a relationship between the learning culture and student achievement in learning with the head of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo State Leaders. This research uses quantitative research and the analysis formula of Simple Linear Regression or often referred to as SLR (Simple Linear Regression). The data of this research are in the form of madrasah principals leadership in developing student learning culture and student achievement. The population of this research was 838 student. There are 27 classes. The researcher took 100 students as sample of research. The variable of the research are madrasah

principals leadership as the independent variable (x). While those as the dependent variables are learning culture (Y₁) and learning achievement (Y₂). Base on the result of the t test calculatoin. Analysis shows that there is a significant influence of variables (x) on learning culture (Y₁) and learning achievement (Y₂). It evidences by the result of the calculation of t count of 1,075 and 283 compare to t table (df=100) which is 0,667 significant level of 5%. So when $t_{hitung} > t_{tabel}$ them H_1 is accepted and H_0 is rejected. It means that there is an influence of madrasah leadership between culture of learning and learning achievement of students with the head of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) palopo. The implivation of this researh to accept a positive learning culture and learning avhievement to relate with the students' personal personaly talents, and the absorption of a negative culture will have implicatins that can be derrimental to individual and others in the palopo Aliyah Negeri Madrasah (MAN) environment.

Keywords: *Leadirship, Head Master, Learning culture, students, achievement.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembudayaan dengan cara menanamkan nilai-nilai dan norma dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadikan manusia sebagai makhluk yang berbudi luhur, mulia dan berbudaya. Tanpa adanya kebudayaan tidak mungkin lahir suatu kepribadian.¹

Budaya merupakan suatu sistem nilai dan kepercayaan yang berinteraksi dengan orang dalam suatu organisasi, struktur organisasi serta sistem kontrol yang menghasilkan norma perilaku.² Budaya diperoleh dengan melalui proses pembelajaran oleh seseorang maupun sekelompok orang dalam lingkungan yang dapat berkembang menjadi budaya belajar. Budaya belajar merupakan serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik menjadi suatu kebiasaan. Dalam pendidikan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana kebiasaan belajar peserta didik dari segala bentuk kebiasaan yang terjadi dalam proses pembelajaran harus terus dikembangkan untuk membawa dampak yang lebih dari masa yang akan datang.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah yang artinya kepala madrasah merupakan suatu unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan.³

Perkembangan pendidikan semakin lama semakin inovatif karena pakar pendidikan memberikan inovasi dalam melaksanakan suatu perubahan. Untuk mengembangkan karakter peserta didik dengan berpedoman dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan bahwa:

¹H.A.R, Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 6.

²Moh. Tika Pabundu, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.49.

³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjuaun Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 81.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁴

Realitas pendidikan menunjukkan kemerosotan dari sebagian peserta didik dalam meningkatkan budaya belajar tersebut yang dapat dibuktikan dari nilai semester peserta didik yang tidak memperlihatkan kenaikan dari tahun ke tahun.⁵Yang disebabkan karena pengelolaan pendidikan yang dilakukan lebih mementingkan aspek kuantitas daripada kualitas.

Indikator pendidikan yang berkualitas dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal dari peserta didik, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik. Seorang peserta didik untuk menyerap dan memahami suatu pelajaran yang berbeda-beda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang dan sangat lambat. Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap peserta didik tidak sama antara satu dengan yang lainnya.

Kepemimpinan secara luas dapat mempengaruhi interpretasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dengan orang-orang diluar kelompok atau pun organisasi. Fenomena yang terjadi masih banyak pimpinan dalam hal ini kepala madrasah yang ragu untuk dapat merubah pola-pola yang sudah ada dan belum berkembang, dan lebih suka dengan menggunakan paksaan supaya bawahannya dapat tunduk dan patuh ke dalam semua kebijakan dan perintah sesuai dengan keinginannya tanpa melalui proses musyawarah terlebih dahulu. Hal tersebut tidak terjadi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, pola kepemimpinan yang ada ialah pemimpin yang berbasis nilai yang cenderung demokratis, kepala madrasah mengajak semua guru, staf dan karyawan dalam membuat kebijakan dan strategi untuk menunjang kualitas madrasah.⁶

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kompleks dan unik artinya bahwa madrasah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya yang saling berkaitan dan saling menentukan dan untuk sifat unik menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lainnya. Kepala madrasah ialah sosok vital yang menjadi pemimpin pendidikan yang mengatur semua *stakeholder* madrasah yang dimulai dari

⁴Depdiknas RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁵Umaedi, *Manajemen Peningkatan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Penedidikan Dasar dan Menengah Umum, 1999), h. 2.

⁶Hj. Jumrah, Kepala Madrasah, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)*, Pada hari selasa, 15 Oktober 2019, Pukul 09.00.

guru, seluruh staf pada setiap bidang.⁷Kepala madrasah harus mampu menciptakan budaya belajar dan prestasi belajar yang dapat diterapkan di madrasah dengan mengembangkan iman dan taqwa dengan tujuan pendidikan.

Peserta didik hidup dan berkembang dalam lingkungan sosial masyarakat madrasah. Budaya belajar merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh masyarakat madrasah dengan cara berpikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak yang berkaitan dengan prestasi belajar.⁸

Prestasi belajar merupakan hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku. Ada beberapa faktor dalam penilaian prestasi yaitu tingkat pencapaian, usaha, aspek pribadi dan sosial serta kebiasaan bekerja.⁹

Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi sebuah budaya belajar yang baik pula, sehingga peserta didik dapat melaksanakannya dengan senang tanpa paksaan, bahkan dapat dirasakan sebagai kebutuhan individunya tetapi kenyataan yang ada di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo masih sering dijumpai kebiasaan belajar yang tidak teratur dalam diri peserta didik tersebut, misalnya peserta didik hanya belajar pada saat menjelang ulangan harian ataupun ujian kadang peserta didik tidak ada persiapan sama sekali yang mengakibatkan banyak peserta didik yang mencontek pada saat ujian, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di dalam kelas dan lain sebagainya.

Eksistensi budaya madrasah memiliki karakteristik secara menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan tersirat memiliki input, proses dan output didalam pendidikan. Madrasah dikatakan berkualitas apabila prestasi madrasah peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik, memiliki nilai-nilai kejujuran dan memiliki tanggungjawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterima di madrasah.¹⁰

Kepemimpinan adalah suatu bentuk proses yang dapat membimbing, menggerakkan, memengaruhi dan memberikan motivasi serta mengarahkan orang-orang di lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹Kepala madrasah merupakan seorang tenaga

⁷Imam Suprayoga, *Quo Vadis Madrasah, Gagasan Aksi dan Solusi Pembangunan Madrasah*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2007), h.42.

⁸Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2002), h. 50.

⁹Suharsimi, Arikunto, *Evaluasi Pengajaran Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h.2.

¹⁰Hj. Jumrah, Kepala Madrasah,, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)*, Pada hari selasa, 15 Oktober 2019, Pukul 12.30.

¹¹Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*,(Jakarta:Prestasi Pustaka, 2012), h. 14.

fungsional yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah yang diselenggarakan oleh proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dengan peserta didik yang menerima pelajaran tersebut.¹²

Kepemimpinan kepala madrasah ialah pemimpin yang dapat menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personalia lain di sekolah serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya. Kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam usaha menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah swt. kepada para guru untuk mau bekerja sama dan bekerja dengan penuh tanggungjawab, ikhlas dan mengharap pahal dari Allah swt. atas tugas yang telah dipercayakan demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pengembangan Budaya Belajar

Pengembangan kualitas merupakan suatu strategi untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan jalan pemberian kewenangan dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan kepada pimpinan dengan melibatkan partisipasi individual serta kelompok tertentu baik secara personil maupun anggota masyarakat.¹³

Budaya merupakan totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.¹⁴ Belajar peserta didik merupakan suatu perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁵

Upaya pengembangan budaya belajar dapat dilihat dari kualitas belajar karena adanya budaya belajar segala kegiatan pembelajaran dan tugas akan teratur dan terarah sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dengan budaya belajar dan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Cara belajar dalam bidang pembelajaran merupakan kebutuhan sangat penting, karena dengan cara belajar yang salah maka semua tujuan pendidikan tidak akan tercapai bagi para siswa, guru, maupun madrasah.

Penelitian terdahulu relevan dilakukan oleh Muh. Aidil, Sudarmono R, Tesis pada tahun 2015 dengan judul "*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam*

¹²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2010), h. 83.

¹³Koentjaraningrat, *MutudanPengembangannya*, (Cet.ke-11;Jakarta: Gramedia, 2004),h. 25.

¹⁴P.Kotter & J.L.Hesket, *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja, Ter.Benyamin Molan*, (Jakarta:Prehalindo, 1992), h.4.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya OFFset, 2005), h.92.

Peningkatan Kinerja Tenaga pengajar Madrasah Aliyah Ma'Arif Panaikang Kabupaten Bantaeng" dilakukan dengan wawancara dan mengungkap bahwa kontribusi kepada seluruh warga Madrasah Aliyah Ma'arif Panaikang Kabupaten Bantaeng yang terlibat dari kepala madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang memiliki sifat dari objek penelitian untuk subyek penelitian yang dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh Kepala Madrasah.¹⁶

Penelitian yang relevan lainnya adalah Tesis pada tahun 2017 dengan judul "*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Budaya Religius (Di Mts 1 An-Nuqayah Putri Guluk-Guluk Sumenep Madura*" oleh Qudsiyah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kebijakan, bimbingan, keteladanan yang dilakukan kepala Madrasah dalam penerapan budaya religius di Mts 1 Putri An-Nuqayah. Adapun metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang memiliki sifat dari objek penelitian untuk subyek penelitian.¹⁷

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang memiliki tiga data yakni kepemimpinan kepala madrasah, budaya belajar dan prestasi belajar. Langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi yaitu menghitung jumlah kelas interval, menentukan rentang data dan menghitung Panjang Kelas.¹⁸ Peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan angket atau kuesioner yang diajukan pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Tahun Pelajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*random sampling*) sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Taro Yamane* atau dikenal dengan *Slovin*.¹⁹

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Budaya Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Hasil analisis regresi linier sederhana atau *simple linier regression* sebesar 0,1080 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikansi 5% $n = 100$ sebesar 0,1654. Jadi r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dapat diartikan bahwa

¹⁶Muh. Aidil Sudarmono, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Ma'Arif Panaikang Kabupaten Bantaeng*, Tesis, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2015), h. 14.

¹⁷Qudsiyah, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Budaya Religius (Di MTS 1 An-Nuqayah Putri Guluk-Guluk Sumenep Madura)*, Tesis, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. 55.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 35.

¹⁹Riduwan, *Metodologi dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 65.

H_1 ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo ditolak, dengan H_0 yaitu ada pengaruh pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya belajar didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo diterima. Koefisien determinan pada variabel budaya belajar (Y_1) sebesar 12% sehingga berpengaruh positif yang berarti jika semakin tinggi peserta didik melakukan budaya belajar yang baik dengan meningkatkan prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Pada variabel budaya belajar (Y_1) dipengaruhi faktor lain yang tidak bisa diteliti oleh peneliti sebanyak 88%.

Dari hasil analisis uji T dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel kepemimpinan kepala madrasah (X) dengan variabel budaya belajar (Y_1) yang telah dibuktikan dari hasil perhitungan uji T menggunakan program *Spss for windows 16.00* sebesar 1,075 untuk variabel budaya belajar dengan menggunakan t_{tabel} sebesar 0,677 dan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang berarti bahwa H_1 diterima yaitu ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Hasil analisis regresi linier sederhana atau *simple linier regression* sebesar 0,1080 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikansi 5% $n = 100$ sebesar 0,1654. Jadi r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dapat diartikan bahwa H_1 ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo ditolak, dengan H_0 yaitu ada pengaruh pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo diterima. Koefisien determinan pada variabel prestasi belajar (Y_2) sebesar 84 % sehingga berpengaruh positif yang berarti jika semakin tinggi peserta didik dalam mengembangkan prestasi belajar yang baik dengan meningkatkan prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Pada variabel prestasi belajar (Y_2) sebanyak 16 % dipengaruhi faktor lain yang tidak bisa diteliti oleh peneliti.

Dari hasil analisis uji T dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap variabel prestasi belajar (Y_2) yang telah dibuktikan dari hasil perhitungan uji T menggunakan program *Spss for windows 16.00* sebesar 0,283 untuk variabel budaya belajar dengan menggunakan t_{tabel} sebesar 0,677 dan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang berarti bahwa H_1 diterima yaitu ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kuantitatif regresi linier sederhana, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows 16.00* untuk variabel budaya belajar pada t_{hitung} sebesar 1,075 dan t_{tabel} sebesar 0,677 dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka H_1 diterima artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan budaya belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows 16.00* diperoleh hasilnya bahwa variabel prestasi belajar pada t_{hitung} sebesar 0,283 dan t_{tabel} sebesar 0,677 dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Dengan menggunakan persamaan garis regresinya $Y = 27,231 + 0,030X$ dengan demikian H_1 diterima artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan mengembangkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. *Evaluasi Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Depdiknas RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- H.A.R, Tilaar. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Hj. Jumrah, Kepala Madrasah, *Wawancara di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)*, Pada hari selasa, 15 Oktober 2019, Pukul 09.00.
- Imam Suprayoga, *Quo Vadis Madrasah, Gagasan Aksi dan Solusi Pembangunan Madrasah*. Yogyakarta: Hikayat Publising, 2007. (accessed April 23, 2019).
- Imam Wahyudi. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Koentjaraningrat. *Mutuan Pengembangannya*, Cet.ke-11. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Moh. Tika Pabundu. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Nana, Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002.
- Suharsimi, Arikunto. *Evaluasi Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rineke Cipta, 2010.
- P. Kotter & J.L. Heskett. *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja, Ter. Benyamin Molan*. Jakarta: Prehalindo, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Umum, 1999.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN